

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Jika membicarakan skripsi berarti sama artinya dengan tugas akhir. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang berdasarkan hasil penelitian lapangan atau studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bidang studinya sebagai tugas akhir dalam studi formalnya di Universitas. Skripsi juga memiliki peranan yang penting yaitu sebagai sarana untuk mengukur seberapa jauh ilmu yang telah didapat oleh mahasiswa selama perkuliahan. Terlepas dari itu, skripsi juga menjadi salah satu kebanggaan bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Menyusun skripsi bagi mahasiswa program sarjana merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah karena biasanya menyita waktu dan harus dipertanggung jawabkan di ujian sidang. Dalam prakteknya penyusunan skripsi adalah “momok” karena menyita waktu dan energi mahasiswa dalam prosesnya. Selain itu kadang-kadang dijumpai bahwa meskipun dikerjakan lebih dari satu semester bahkan ada yang lebih satu tahun tetapi hasilnya kurang memuaskan, padahal mahasiswa harus tetap mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Kesulitan lain yang seringkali dialami diantaranya kesulitan mencari judul untuk skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, atau takut menemui dosen pembimbing yang dinilai kurang kooperatif.

Pengalaman dalam menghadapi permasalahan skripsi tersebut diatas dapat mewakili sebagian mahasiswa Psikologi yang memiliki kesulitan dalam penyusunan skripsi. Permasalahan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan stress, rendah diri,

frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya. Kondisi ini dialami mahasiswa di semua fakultas dan jurusan, termasuk mahasiswa Fakultas Psikologi (Desy, 2002). Hal ini dapat merugikan mahasiswa yang bersangkutan mengingat bahwa skripsi merupakan tahap paling akhir dan paling menentukan dalam mencapai gelar kesarjanaan. Selain itu usaha dan kerja keras yang telah dilakukan bertahun-tahun sebelumnya menjadi sia-sia bila mahasiswa gagal menyelesaikan skripsi. Namun, seperti apapun hambatan dalam penyusunan skripsi, skripsi tetap harus diselesaikan untuk memenuhi persyaratan kelulusan mahasiswa.

Berdasarkan data kelulusan Fakultas Psikologi kelas reguler dan eksekutif yang diperoleh dari BAA (Biro Administrasi Akademis) Universitas Esa Unggul pada tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi yang lulus tepat waktu untuk tahun 2007 adalah 21 orang dengan IPK rata-rata 3.34. Kemudian untuk tahun selanjutnya yaitu 2008 adalah 19 orang dengan IPK rata-rata 3.33. Selanjutnya untuk tahun 2009 adalah 22 orang dengan IPK rata-rata 3.38. Dengan IPK rata-rata diatas 2.75 maka diharapkan lulusan mahasiswa Psikologi mampu bersaing dipasar kerja.

Untuk lebih jelas dapat melihat tabel berikut:

Tabel 1.1 Tahun kelulusan 2007

Lulus Tepat Waktu	IPK rata-rata	Total Jumlah Kelulusan
21 orang	3.34	52 orang

Sumber: BAA Universitas Esa Unggul 2010

Tabel 1.2 Tahun kelulusan 2008

Lulus Tepat Waktu	IPK rata-rata	Total Jumlah Kelulusan
19 orang	3.33	46 orang

Sumber: BAA Universitas Esa Unggul 2010

Tabel 1.3 Tahun kelulusan 2009

Lulus Tepat Waktu	IPK rata-rata	Total Jumlah Kelulusan
22 orang	3.38	42 orang

Sumber: BAA Universitas Esa Unggul 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mampu menyelesaikan studinya sehingga lulus tepat waktu yaitu 3.5–4 tahun pada tahun 2007 adalah sebesar 40.3 % dari total 52 orang dan mahasiswa lulus tahun 2008 adalah 41.3 % dari total 46 orang. Selanjutnya lulusan tahun 2009 yang tepat waktu adalah 52.3 % dari total 42 orang. Jadi total mahasiswa yang lulus tepat waktu pada tiga tahun terakhir (2007, 2008, 2009) adalah 62 orang.

Dari data diatas terlihat bahwa kelulusan tepat waktu masih jauh dari memuaskan, karena belum mampu memenuhi target universitas yaitu dengan target kelulusan tepat waktu sebesar 75%. Untuk dapat menempuh lulus tepat waktu, salah satu faktor internal yang kemungkinan besar mempengaruhi adalah kemampuan daya juang (Subagyo, dalam Gunarsa & Gunarsa. 2003). Artinya, mahasiswa Fakultas Psikologi yang memiliki daya juang tinggi akan mampu menghadapi kesulitan dan mengubahnya menjadi peluang, karena daya juang tersebut merupakan penentu seberapa jauh seorang mahasiswa mampu bertahan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan (Hidayati, 2003). Hal ini sesuai

dengan teori Paul G. Stoltz (2000) tentang *Adversity Intelligence*. Menurut Stoltz, dengan kecerdasan ini seseorang dapat mengatasi kesulitan dan sanggup untuk bertahan hidup, dalam hal ini tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap kesulitan hidup.

Berikut ini adalah pengalaman mahasiswa psikologi berjenis kelamin perempuan dan berusia 21 tahun yang berhasil lulus tepat waktu. Mahasiswa ini mampu mengendalikan diri dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama menyusun skripsi dan mampu memusatkan perhatian untuk mengerjakan skripsi. Dengan demikian, mahasiswa ini dapat lulus tepat waktu.

“Yang pertama pas sehabis dikasih feedback sama dosen ya langsung kerjain malemnya. Jangan nungguin sampe besok... soalnya pasti jadi lupa. Terus juga sering baca-baca skripsi orang. Pokoknya ga segen-segen nanya sama dosen pembimbing kalau ada yang ga ngerti... Terus harus punya rencana juga, supaya waktu buat skripsi kita udah punya polanya. Jangan males-malesan. Harus semangat!. Ngerjainnya serius, tiap hari, malah sehari kadang dua kali...”

Sementara itu, ada juga mahasiswa psikologi berjenis kelamin laki-laki dan berusia 23 tahun yang membutuhkan waktu lebih dari satu semester untuk menyelesaikan skripsi sehingga tidak berhasil lulus tepat waktu. Mahasiswa ini kurang memiliki motivasi dan cenderung bergantung pada dosen pembimbing sehingga menyebabkan munculnya perasaan malas dan cenderung mengandalkan dosen pembimbing dalam menyusun skripsi.

“Coba kerjain pelan-pelan, dikit-dikit.... Gua tunggu masukan dari pembimbing, kalau pembimbingnya ga kasih masukan sama sekali yaaa gua ga kerjain... soalnya kalau ngerjain juga percuma, kalau ga sesuai ama pembimbing pasti di suruh revisi lagi. Cape kan!. Jadi pelan-pelan aja lah!. lambat asal selamat!”

Mahasiswa ini juga kurang mampu untuk memprioritaskan kegiatan dan cenderung memilih melakukan kegiatan yang dianggapnya lebih mudah.

“Kalu umpamanya ada dua urusan. Urusan pertama bikin revisi yang kedua, hmmm... apa yah... bikin tugas dah! Gua lebih milih bikin tugas dulu dari pada bikin skripsi. Soalnya kalu bikin tugas kan lebih gampang, kalu bikin revisi kan kudu nungguin mood, kalu ga mood ga bakal keluar ide gua... jadi percuma aja ngerjain tapi nanti hasilnya ngaco!”

Bila membandingkan kedua mahasiswa tersebut diatas, terlihat bahwa mahasiswa yang pertama adalah mahasiswa yang mempunyai daya juang yang lebih tinggi dibanding mahasiswa kedua. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mahasiswa pertama mampu berfokus dan memusatkan perhatian dalam menyusun skripsi. Mu'tadin (2007) mengatakan memfokuskan masalah akan membantu dan mempermudah seseorang dalam mengerjakan skripsi. Berbeda dengan mahasiswa kedua kurang berfokus dan motivasi diri sehingga mahasiswa merasakan hambatan dalam diri selama mengerjakan skripsi. Artinya, orang dengan *Adversity Intelligence* tinggi tidak hanya memberikan reaksi lebih efektif terhadap kesulitan tetapi mereka juga menggunakan kesulitan untuk pengembangan diri.

B. Identifikasi Masalah

Membuat skripsi merupakan tugas wajib yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Akan tetapi, setiap mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dalam waktu yang berbeda-beda. Ada yang mampu menyelesaikan hanya dalam waktu satu semester dan berhasil lulus tepat waktu, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih dari satu semester.

Beberapa faktor yang besar kemungkinan dapat mempengaruhi kecepatan penyelesaian skripsi, antara lain berasal dari luar diri mahasiswa misalnya kesulitan mencari judul dan materi, biaya, dan dosen pembimbing yang dianggap kurang kooperatif.

Akan tetapi faktor dalam diri seperti daya juang juga dapat mempengaruhi kecepatan penyelesaian skripsi. Kemampuan daya juang (*Adversity Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam menuju sebuah keberhasilan. Mahasiswa dengan *Adversity Intelligence* yang tinggi kemungkinan besar akan mampu menyelesaikan skripsinya tepat waktu, sementara mahasiswa dengan *Adversity Intelligence* rendah kemungkinan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyusunan skripsi.

Tinggi rendahnya *Adversity Intelligence* pada mahasiswa Universitas Esa Unggul dapat ditunjukkan dari berbagai latar belakang seperti jenis kelamin, IPK, angkatan dan usia.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat fenomena ini dan mengadakan penelitian mengenai gambaran *Adversity Intelligence* pada mahasiswa Fakultas Psikologi semester genap tahun ajaran 2010/2011 Universitas Esa Unggul yang sedang mengambil skripsi.

C. Tujuan

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan antara lain:

1. Memberikan gambaran mengenai *Adversity Intelligence* pada mahasiswa Fakultas Psikologi semester genap tahun ajaran 2010/2011 Universitas Esa Unggul yang sedang mengambil skripsi.
2. Mengetahui dimensi dominan dari *Adversity Intelligence*.
3. Mengetahui gambaran *Adversity Intelligence* berdasarkan data penunjang (Jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif, angkatan, usia).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori *Adversity Intelligence* khususnya di kalangan Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Secara khusus hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi mahasiswa, dosen pembimbing dan pengelola Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul mengenai gambaran *Adversity Intelligence* pada mahasiswa Fakultas Psikologi semester genap tahun ajaran 2010/2011 Universitas Esa Unggul yang sedang mengambil skripsi sehingga berdasarkan informasi tersebut dapat memfasilitasi mahasiswa Psikologi dalam menyelesaikan skripsi secara optimal.

E. Kerangka Berpikir

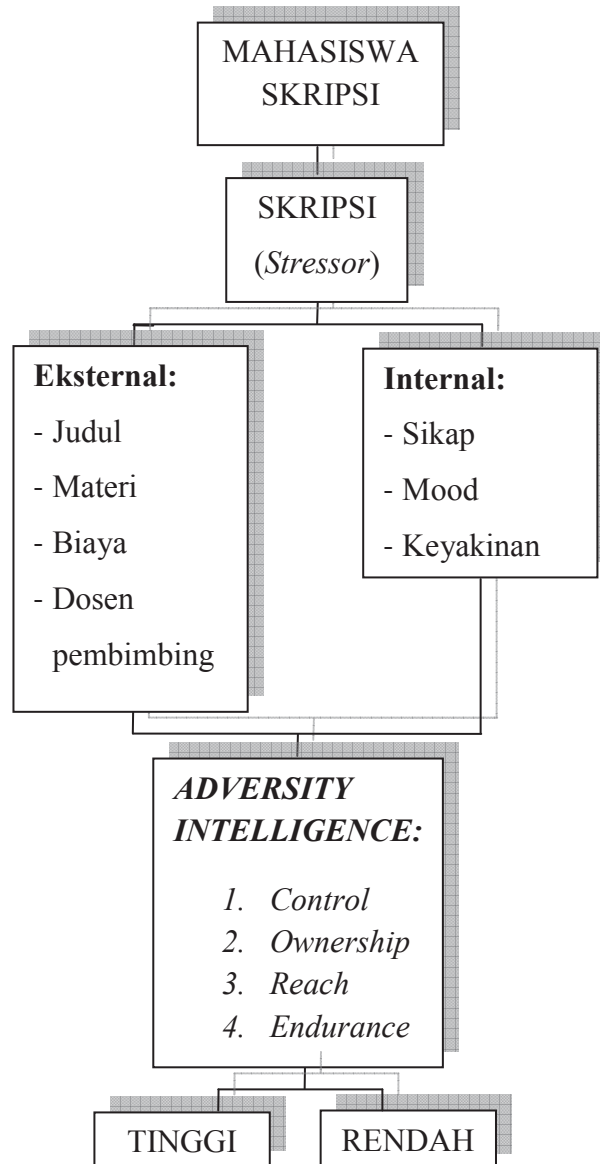
Skripsi atau tugas akhir merupakan sebuah pembuktian secara akademis bagi mahasiswa yang akan diujikan dan menjadi syarat kelulusan sebagai sarjana. Membuat tugas akhir atau skripsi dapat menjadi sumber stress bagi mahasiswa yang ingin meraih gelar sarjana, termasuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Skripsi sebagai sumber stress hampir dialami oleh sebagian mahasiswa semester terakhir.

Faktor penyebab stress dalam menyusun skripsi cukup beragam, mulai dari faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal antara lain adalah kesulitan mencari judul untuk skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, atau takut menemui dosen pembimbing. Sedangkan faktor internalnya adalah sikap malas mahasiswa,

mengikuti “mood” dalam mengerjakan skripsi, bahkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya.

Dalam penulisan kerangka berpikir ini, dapat digambarkan seperti bagan 1.1 dibawah ini:

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



Dalam menghadapi kesulitan menyusun skripsi baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal setiap mahasiswa harus memiliki daya juang untuk terus maju,

karena daya juang merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan mencapai tujuan. Mahasiswa yang memiliki daya juang tinggi kemungkinan besar tidak mudah menyerah dan akan terus maju untuk menghadapi kesulitannya tersebut tapi sebaliknya, mahasiswa yang memiliki daya juang rendah akan mudah menyerah dan putus asa dalam menghadapi suatu kesulitan. Daya juang (*Adversity Intelligence*) dalam diri mereka didukung oleh beberapa dimensi yang mengarahkan mahasiswa tersebut dalam pencapaian keberhasilan. Stoltz (2000) membagi dimensi tersebut kedalam empat kelompok.

Yang pertama adalah *control*, mahasiswa yang memiliki *control* tinggi akan mampu untuk mengendalikan perasaannya terhadap kesulitan dalam penyusunan skripsi, akan tetapi mahasiswa yang memiliki *control* rendah cenderung mudah menyerah karena orang yang memiliki *control* rendah cenderung akan memandang kesulitan sebagai sesuatu yang berada diluar kendali.

Kedua, *Ownership*. Mahasiswa yang memiliki *ownership* tinggi akan mengambil tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan apapun penyebabnya. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *ownership* rendah akan menyangkal tanggung jawab dan menyalahkan orang lain atas kesulitan yang dihadapinya.

Ketiga yaitu *Reach*. Semakin rendah *reach* masalah semakin besar kemungkinannya mahasiswa tersebut dapat membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang sedang dihadapi. Semakin tinggi *reach* masalah, semakin besar kemungkinannya mahasiswa tersebut menganggap hal-hal buruk sebagai bencana.

Dan yang keempat adalah *Endurance*. Mahasiswa yang memiliki *endurance* masalah rendah akan mampu memandang kesulitan menyusun skripsi dalam waktu yang

singkat saja tetapi mahasiswa yang mempunyai *endurance* masalah tinggi kemungkinan akan memandang masalah tersebut terjadi secara permanen dan berkelanjutan.

Kesimpulannya mahasiswa yang memiliki *Adversity Intelligence* tinggi adalah mereka yang memiliki *control* dan *ownership* tinggi tetapi memiliki *reach* dan *endurance* rendah. Mahasiswa seperti ini kemungkinan besar akan mampu menghadapi segala kesulitan yang berhubungan dengan penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsinya dan lulus tepat waktu.